

Kumpulan Artefak Emas Dari Situs Wonoboyo

Timbul Haryono

Keywords: gold, artifact, archaeology, Hindu-Buddha, function, identification

How to Cite:

Haryono, T. Kumpulan Artefak Emas Dari Situs Wonoboyo. Berkala Arkeologi, 13(3), 27-36. <https://doi.org/10.30883/jba.v13i3.614>



Berkala Arkeologi

<https://berkalarkeologi.kemdikbud.go.id/>

Volume 13 No. 3, Special Edition 1993, 27-36

DOI: [10.30883/jba.v13i3.614](https://doi.org/10.30883/jba.v13i3.614)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

KUMPULAN ARTEFAK EMAS DARI SITUS WONOBOYO

Oleh:
Timbul Haryono

I

Barangkali antara penemuan barang-barang purbakala yang tergolong terbesar saat ini adalah temuan artefak-artefak emas di situs Wonobojo, Klaten, Jawa Tengah. Temuan yang berjumlah sekitar 30 kg tersebut sungguh menakjubkan karena bukan saja oleh banyaknya barang akan tetapi juga oleh terungkapnya informasi baru akan beberapa aspek budaya masyarakat Jawa Kuna yaitu aspek-aspek teknologi dan aspek-aspek sosiologi dalam pengertian khusus.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat secara umum berkenaan dengan temuan tersebut adalah berkisar tentang fungsi, milik siapa, dan berasal dari tahun berapa. Makalah ini akan mengungkap beberapa aspek budaya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

II

KLASIFIKASI ARTEFAK

Dari semua temuan dapat dibuat klasifikasi berdasarkan Interpretasi fungsional sementara menjadi, a). benda-benda wadah, b). benda-benda perhiasan, c). mata uang.

a). Benda-benda wadah

Kelompok ini terdiri atas berbagai ukuran dari tipe, yaitu cepuk, mangkok, piring, piringan, basl, gayung (air ?), tas, sendok.

b). Benda-benda perhiasan

Termasuk dalam kelompok ini adalah cincin stempel, cincin permata, gelang, kalung, anting-anting, medallion, tutup sanggul, ikat pinggang, hiasan kemuncak payung, hiasan cucuk kendi.

c). Mata uang

Mata uang terdiri dari mata uang emas maupun mata uang perak.

A. BENDA-BENDA WADAH DAN ORNAMENTASI

Bentuk-bentuk wadah yang bervariasi baik dengan tutupnya maupun tidak, diantaranya ada yang diberi hiasan. Teknik pengerjaan hiasan adalah teknik gores, krawangan, dan bentuk relief. Hiasan-hiasan pada umumnya motif flora dan fauna secara lepas, namun diantara hiasan tersebut ada yang merupakan adegan cerita Ramayana dan cerita lain yang masih pula diidentifikasi.

Motif hiasan Ramayana terdapat pada sebuah basi lonjong berlekuk, adalah

- a. Adegan yang menggambarkan Sita digoda oleh seekor kijang emas.
- b. Adegan yang menggambarkan Rama memburu kijang emas
- c. Adegan Rama memanah kijang yang kemudian kembali menjelma ke aslinya yaitu raksasa Marica.
- d. Adegan Rawana menculik Sita.
- e. Adegan Rawana membawa terbang Sita dengan kereta Puspaka yang kemudian bertemu dengan burung Jatayu.
- f. Adegan yang menggambarkan ketika Sita sudah berada di taman keraton Alengka ditemani oleh para dayang-dayang.

Seluruh bidang di luar tokoh dipenuhi dengan berbagai macam ukiran pepohonan, rumah, balai-balai. Menarik perhatian adalah penggambaran relief Ramayana ini dalam berbagai hal mirip dengan penggambaran pada relief Ramayana di candi Prambanan.

Ada adegan cerita lain yang belum jelas identifikasinya seperti terdapat sebuah mangkuk (basi) lonjong yaitu:

- a. Adegan yang melukiskan seorang dewi yang sedang duduk di atas padmasana, di depannya dilukiskan dua orang tokoh.
- b. Adegan yang melukiskan dua orang berjalan beriringan (wanita di depan, pria di belakang).
- c. Adegan yang menggambarkan dua orang yang masing-masing membawa tongkat dan perisai (pria dan wanita).
- d. Adegan yang menggambarkan seorang wanita duduk di atas kepala naga, didepannya terlihat seorang laki-laki dalam sikap

berdiri.

Pada basi yang lain digoreskan hiasan-hiasan motif fauna yaitu:

- a. Dua ekor binatang singa berkelahi (makara?), digoreskan di dasar mangkuk (basi) didalam bingkai melingkar.
- b. Gambar kera, burung merak, kelinci, burung nuri.
- c. Burung bangau dengan empat ekor ikan.
- d. Burung garuda dengan tangan kiri membawa bejana

Adegan-adegan tersebut belum jelas apakah berasal dari satu cerita atau adegan dari berbagai cerita. Beberapa gambar secara sepintas akan memperingatkan kita pada cerita binatang, dan ada yang menunjukkan ke arah cerita Garudeya, seperti yang dipahatkan pada beberapa relief bangunan candi.

Menarik untuk dikemukakan adalah sebuah tas lengkap dengan tutup dan rantai. Tas yang berbentuk persegi ini (ukuran 9,2 X 9,2 X 2,3 cm) pada kedua sisinya diberi hiasan berupa ciri-ciri (atribut) untuk dewa Wisnu. Pada satu sisi berhias motif *Sangkha* bersayap diapit oleh *Khadga* (pedang) dan gada, di bawahnya terdapat motif *Padma* (teratai). Pada sisi yang lain dihias dengan motif cakra diapit oleh *Dhanu* (busur) dan *Cattrā* (payung).

Perlu dicatat bahwa diantara mangkuk, cawan, maupun basi, pada bagian dasarnya digores dengan tulisan. Tulisan-tulisan yang berhasil dibaca adalah:

- a. brat su 15 ma i ku 1
- b. tatur brat su 14 ma 15 su 3
- c. brat su 4 ma 15
- d. saragi dyah bunga
- e. Injwan
- f. suwa
- g. sri spi
- h. brat su 8 ma 13 ku 2
- i. saragi dyah bunga

Arti dan maksud prasasti pendek tersebut akan dibicarakan pada bagian tersendiri.

B. BENDA-BENDA PERHIASAN

Kelompok benda-benda perhiasan cukup lengkap yang terdiri dari tutup sanggul, kalung, ikat dada, kelat bahu, cincin, binggel. Pada umumnya benda-benda perhiasan dirangkai dengan batu mulia dari berbagai warna.

Tutup sanggul

Perhiasan untuk kepala ini ditemukan dua buah bentuknya seperti sanggul (*usnisha*) pada arca Budha. Bagian puncaknya diberi batu permata berwarna biru.

Kalung

Perhiasan kalung terdiri dari berbagai bentuk seperti untaian manik-manik emas, kawat, dan untalan dari lempengan bermotif tertentu.

Diantara perhiasan kalung yang menarik untuk dibicarakan adalah dua buah kalung bermotif untaian kuku harimau atau disebut *vyaghranaka*. Kalung jenis ini biasanya di pakai oleh anak muda.

Merupakan temuan yang menarik pula adalah kelat bahu. Perhiasan ini berbentuk seperti motif *Antefix* (simbar) yang didalamnya diberi hiasan kepala kala seperti dipahatkan pada bangunan candi. Kepala digambarkan dengan rahang bawah. Perhiasan yang lain seperti ikat pinggang diberi batu mulia. Diantara fragmen-fragmen perhiasan adalah bentuk rantal yang mungkin sekali bagian dari *upawita* atau *channawira*.

Cincin

Dalam berbagai prasasti Jawa kuna, cincin disebut dengan nama *simsim*. Cincin yang ditemukan di Wonoboyo ini terdiri dari berbagai motif: cincin stempel, cincin bermata batu mulia. Cincin stempel mempunyai tulisan berbunyi *Sri*, kadang-kadang tulisan *Sri* diubah menjadi motif *Purnakumbha* diatas *padmasana*. Batu permata yang dipasang pada cincin berwarna biru, coklat kemerahan, ungu, sedangkan yang tidak bermata batu, pada bagian mata cincin dibentuk motif kelopak bunga. Cincin lain yang sangat menarik adalah berhias Sangkha bersayap dan berhias *visvavajra*.

Anting-anting

Anting-anting yang ditemukan berbentuk seperti segitiga dihiasi dengan batu-batu permata warna ungu, putih, merah. Adapula yang berbentuk cembungan motif bunga teratai.

Ikat pinggang

Disamping yang disebut di muka, masih ada bentuk ikat pinggang yang berupa lempengan diberi hiasan batu-batu permata. Selain perhiasan ikat pinggang juga ada fragmen-fragmen atau bagian dari gesper (kancing) yang mungkin digunakan pada *Channawira*.

C. BENDA-BENDA PERHIASAN LAIN

Selain perhiasan-perhiasan yang sudah disebut masih banyak beberapa jenis benda yang identifikasinya kurang jelas. Diantaranya adalah: bentuk untir bersusun. Benda ini bulat memanjang, ditengahnya berlubang seolah-olah untuk memasukkan seutas tali. Benda ini ternyata tidak hanya ditemukan di situs Wonoboyo, tetapi juga pernah ditemukan di tempat lain.

Ada pula jenis benda perhiasan yang tidak dikenakan pada tubuh manusia akan tetapi dipasang pada benda lain. Diantaranya adalah: yang dipasang pada ujung payung sebagai kemuncak, dan ada pula yang kemungkinan dipasang pada pinggiran payung. Yang disebut terakhir ini terdiri atas motif-motif kelopak teratai. Dari sisa-sisa yang ditemukan setelah dicoba dirangkai ternyata membentuk lingkaran sebesar lingkaran payung.

Benda lain yang perlu disebut adalah perhiasan yang dikenakan pada cucuk kendi. Bahwa ini difungsikan untuk menghiasi (melapisi) cucuk kendi karena sisa bagian cucuk kendinya masih melekat. Pelapis cucuk kendi ini berbentuk kepala makara dengan mulut terbuka dengan belalainya menjulur keatas. Di dalam rongga mulut makara terdapat klnara-klnari. Ujung belalalai makara membentuk kepala singa yang sedang membuka mulut yang sekaligus berfungsi sebagai lubang cucuk kendi.

D. MATA UANG

Mata uang emas ditemukan dalam jumlah yang banyak ini berbentuk tablet dengan salah satu sisinya bertulisan "ra" dalam

huruf *devanagari*, sedang sisi yang lain diberi hiasan seperti bentuk pohon. Tulisan dan hiasan dibuat dengan teknik cetak tera.

Selain barang-barang dari bahan emas, juga ditemukan barang-barang dari bahan perak, berupa gelang, mangkuk, gayung. Perlu diketahui bahwa berdasarkan laporan para penemunya, semua barang peninggalan tersebut berada di dalam wadah berbentuk guci keramik dan wadah perunggu.

III.

Dari uraian seperti di atas maka masalah-masalah yang diajukan di depan dapat dijawab dengan beberapa pendekatan. Di India logam emas yang disebut "*suwarna*" merupakan jenis logam yang kedudukannya tertinggi diantara logam-logam yang lain. "*Suwarna*" dapat berasal dari kata *Su-Warna* yang berarti "memilih warna yang indah", selain itu kata *swarna* diartikan juga "bersifat kesurgaan". Di India pula logam emas dianggap sebagai "dewanya" segala jenis logam dan termasuk dalam kelompok "*dewa loha*". Urutan ke-2 sesudah logam emas adalah perak atau "*rupya*". Logam emas dipilih karena sifat-sifatnya yang melebihi logam lainnya: warna yang indah, tahan lama, tidak mudah berkarat dan plastis mudah dibentuk.

Dari segi bahan dapatlah dikatakan bahwa logam emas yang secara simbolis-religius mempunyai, merupakan bahan yang mahal. Sebagai akibatnya maka pemilikannya pun sangat terbatas pada golongan atas. Dilihat dari klasifikasi jenis artefak yang berupa perhiasan kelat bahu, tutup sanggul, cincin berhias *sangkha*, dan beberapa yang lain menunjukkan bahwa perhiasan tersebut dipakai oleh seorang bangsawan atau raja. Gambar-gambar pada beberapa relief candi di Jawa menunjukkan bahwa rakyat biasa tidak biasa memakai perhiasan mewah seperti itu melainkan raja. Cincin berhias *sangkha* barangkali menunjukkan cincin tersebut dipakai oleh raja atau penguasa, mengingat umumnya raja menganggap dirinya sebagai titisan dewa Wisnu yang menjaga keselamatan dunia.

Apabila dugaan fungsi berupa fragmen perhiasan untuk payung seperti diuraikan di muka benar, maka hal ini juga menunjukkan bahwa benda payung tersebut merupakan payung kebesaran kerajaan (*Chattra*). *Chattra* yang dikatakan sebagai "payung berwarna putih" adalah merupakan satu bagian dari "*raja kakuda*" simbol ke-*raja-an*,

yang semuanya terdiri atas: *khadga* (pedang), *chattra* (payung), *kirita* (mahkota), *paduka* (alas kaki), *camara*, *singhasana*, dan *raja danda* (tongkat).

Bentuk-bentuk perhiasan yang lain yaitu ikat pinggang (*katibandha*), *upawita*, *channwira*, tutup sanggul, kesemuanya menunjukkan tanda-tanda perhiasan seorang raja atau paling tidak bangsawan. Terlebih lagi apabila dilihat bahwa perhiasan tersebut diperindah dengan berbagai batu mulia, rasanya tidak mungkin milik orang biasa (ditinjau dari pendekatan aspek ekonomi).

Selain beberapa artefak yang dapat dimasukkan ke dalam artefak sosioteknik, beberapa - artefak lain tergolong artefak ideoteknik. Beberapa yang perlu disebut adalah basi berrelief Ramayana, gayung air, cucuk kendi. Sekilas akan dapat diterka bahwa fungsi basi, gayung air maupun kendi tersebut bukanlah untuk keperluan sehari-hari melainkan upacara. Sejauh ini penggambaran cerita Ramayana baru kita temukan pada bangunan suci "candi" yaitu candi Lorojonggrang dan Penataran. Kalau sekarang kita menemukan benda lain non-monumen yang berukirkan cerita Ramayana memang amat menarik. Tema cerita adalah salah satu inkarnasi Wisnu yang membasmi kejahatan. Makara adalah binatang mitologi dan binatang yang ada hubungannya dengan air. Kalau makara dipakai sebagai penghias cucuk kendi sangat boleh jadi ada maksud magis religius dalam penggunaannya. Beberapa data seperti tersebut memperkuat dugaan bahwa barang-barang tersebut mempunyai penggunaan khusus yaitu dalam upacara-upacara tertentu. Dugaan ini juga diperkuat dengan jenis bahan yaitu emas.

Prasasti singkat yang berbunyi "*saragi dyah bunga*" juga cukup menarik untuk dipakai sebagai data mengungkapkan siapa pemiliknya. Kata "*saragi*" dapat berarti "seperangkat wadah", sedangkan kata "*dyah bunga*" menunjuk nama. Berarti secara keseluruhan berarti "seperangkat barang-barang wadah milik dyah bunga". Kata "*dyah*" sebagai kata sandang biasanya hanya dipakai untuk orang bangsawan atau raja atau orang yang dihormati.

Permasalahan lain yang masih harus dipecahkan adalah kapan barang-barang itu berasal atau dibuat. Pertanggalan ini sifatnya relatif, sebagaimana telah diuraikan bahwa perhiasan relief Ramayana pada basi dalam beberapa hal menunjukkan kemiripan dengan relief Ramayana pada candi Prambanan. Candi Prambanan

dibangun pada abad IX. Sementara itu bentuk huruf pada tulisan sangkal yang ada pada mangkuk menunjukkan huruf-huruf gaya Jawa Tengah abad IX. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa barang-barang emas Wonoboyo berasal dari sekitar abad IX atau awal abad X.

Barangkali masih banyak permasalahan lain yang masih perlu dipecahkan yang berkenaan dengan konteks benda dengan lingkungan tempat ditemukan atau bagaimana keberadaan benda-benda di situs Wonoboyo. Bahwa barang-barang emas Wonoboyo telah mengalami proses transformasi. Proses transformasi ada dua macam yaitu C-transform (C= cultural), dan N-transform (N= Natural). Apabila ditinjau dari kedua macam transformasi tersebut tampaknya jenis C-transform lebih mungkin. Menurut para penemu, ketika ditemukan barang-barang tersebut berada dalam wadah dan posisi wadah masih tegak, seolah-olah seperti diletakkan secara sengaja. C-transform adalah jenis perpindahan data yang bersifat kultural yaitu bahwa pelakunya atau penyebabnya adalah tingkah laku manusia masalah ini masih perlu dibicarakan lagi dengan mencari bukti-bukti pendukung lainnya.

IV

Sebagai rangkuman dari uraian di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa benda-benda emas Wonoboyo dari segi teknologi merupakan hasil karya teknologi yang sangat bagus dan tinggi pada abad IX.

Barang-barang tersebut merupakan jenis barang-barang perhiasan dan kelengkapan upacara milik bangsawan atau raja dan merupakan benda-benda *regalia*, simbol kerajaan. Uraian ini masih bersifat evaluasi fisik terhadap bendanya, diharapkan dalam kesempatan lain dapat diungkapkan aspek-aspek yang lain.

KEPUSTAKAAN

Anonim. 1991. **Penyelamatan Temuan Emas Wonoboyo. SPSP Jawa Tengah**

Casparis, J.G.de. 1956. **Selected Inscription from the 7th to 9th Century AD. Prasasti Indonesia II. Bandung, Masa Baru.**

Fontein, Jan. 1990. **The Sculpture of Indonesia. Washington.**

Haryono, Timbul. 1991. **Benda-benda Emas dari Wonoboyo (Klaten): Tinjauan Tentang Fungsi dan Pertanggalannya. Naskah Ceramah di Klaten 5 September 1991 (tidak diterbitkan).**

1992. **Logam Emas: Fungsi dan Maknanya Dalam Sistem Budaya Masyarakat Jawa Kuno Abad VIII - XV. Laporan Penelitian Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (sudah diterbitkan).**

Hodges, Henry. 1964. **Artifacts An Introduction to Early Material and Technology. London: John Baker.**

Kusen. 1991. **The Gold Hoard of Wonoboyo A Heritage of Ancient Mataram Kingdom. Paper pada Ceramic Society of Indonesia. Jakarta (tidak diterbitkan).**

Liebert, Gost. 1976. **Iconographic Dictionary of Indian Religion. Studies In South Asian Culture. Leiden: E.J. Brill.**

Miksic, John N. 1988. **Small Finds: Ancient Javanese Gold. Singapore National Museum.**

_____. 1990. **Old Javanese Gold. Singapore. Ideations.**

**Stuttley, M. 1985. The Illustrated Dictionary of Hindu
Iconography. London: Routledge and Kegan Paul.**